


BAB IV

HASIL ANALISIS DATA





Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis “*Filling System*” menurut Wimmer & Dominik. Dimana analisis *filling system* yaitu analisis data dengan cara mengelompokkan data dalam kategori-kategori tertentu atau domain-domain tertentu. Setelah itu data diinterpretasikan dengan memadukan konsep atau teori tertentu. Konsep atau teori tersebut akan membantu peneliti dalam menentukan hasil yang diteliti. Berikut adalah proses analisis data dengan metode *filling system*.

A. Pengelompokan data






Setelah melihat dengan cermat seluruh adegan (*scene*) dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, maka peneliti dapat memilah atau mengelompokkan adegan-adegan film yang menampilkan komunikasi interpersonal antar tokoh utama yaitu Harjunot Ali (Zainudin), Pevita Pearce (Hayati) dan Reza Rahadian (aziz), berikut tabel daftar pengelompokan adegan (*scene*):




No	Adegan (scene)	Keterangan / Dialog
1		Pertemuan pertama Zainudin dengan Hayati, setelah pulang dari mengaji saat itu turun hujan. Zainudin mencoba menawarkan payung. Agar Hayati tidak terlambat pulang. Zainudin : “ <i>nanti pak cik awak marah kalau balik terlambat</i> ”

2	 <p>Saya menunggu awak untuk berikan awak surat ini.</p>	<p>Zainudin ingin memberi surat kepada Hayati. Karena zainudin ingin mengenal lebih dalam sosok Hayati.</p> <p>Zainudin : <i>“saya menunggu awak untuk berikan awak surat”</i></p>
3	 <p>Surat yang indah dan menarik yang membuka pintu hati orang.</p>	<p>Hayati menanggapi surat Zainudin</p> <p>Hayati : <i>“surat indah dan menarik yang membuka pintu hati orang”</i></p>
4	 <p>"Hayati, kau memberi harapan kepada aku"</p>	<p>Zainudin mengutarakan perasaannya kepada Hayati</p> <p>Zainudin : <i>“Hayati, kau memberi harapan kepada aku”</i></p>
5	 <p>Saya dengar pagi ini awak akan tinggalkan Batipuh.</p>	<p>Hayati menemui Zainudin setelah dia mendengar Zainudin akan pergi meninggalkan Batipuh</p> <p>Hayati : <i>“saya dengar pagi ini awak akan tinggalkan Batipuh”</i></p>

6		<p>Hayati dengan Zainudin</p> <p>Hayati : “ <i>Zainudin, jangan sekali-kali bersedih</i>”</p>
7		<p>Hayati dengan Zainudin</p> <p>Hayati : “<i>semoga Tuhan memberi perlindungan kepada kita berdua</i>”</p>
8		<p>Zainudin dengan Hayati</p> <p>Zainudin : “<i>ia (harapan) bergantung pada awak, Hayati</i>”</p>
9		<p>Hayati dengan Zainudin</p> <p>Hayati: “<i>hati saya dipenuhi cinta kepada awak</i>”</p>

10	 <p>Jika tidak di dunia ini, awaklah suami saya di akhirat.</p>	<p>Hayati dengan Zainudin</p> <p>Hayati : <i>“jika tidak di dunia ini, awaklah suami saya di akhirat”</i></p>
11	 <p>Tidak akan berbohong di hadapan Tuhan.</p>	<p>Hayati berjanji kepada Zainudin</p> <p>Hayati : <i>“tidak akan berbohong di hadapan Tuhan”</i></p>
12	 <p>...saya akan tetap bersih dan suci, untukmu, kekasihku.</p>	<p>Hayati dengan Zainudin</p> <p>Hayati : <i>saya akan tetap bersih dan suci untukmu, kekasihku”</i></p>
13	 <p>Hayati jauh lebih cantik daripada yang kamu ceritakan.</p>	<p>Aziz pertama kali bertemu Hayati sudah langsung memuji kecantikan Hayati di depan keluarga Aziz.</p> <p>Aziz : <i>“hayati jauh lebih cantik daripada yang kamu ceritakan”</i></p>

14		<p>Kondisi Zainudin saat sakit (terguncang jiwanya) pasca ditinggal kawin Hayati dengan Aziz. Hayati dengan suaminya menjenguk kondisi Zainudin. Karena Zainudin terus memanggil nama Hayati.</p> <p>Zainudin : <i>“selepas kawin, kita akan balik Makassar”</i></p>
15		<p>Aziz memaki Hayati yang tidak menyambut kepulangannya setelah bekerja. Saat itu Aziz menemukan hayati justru tertidur di kamar</p> <p>Aziz : <i>“orang kampung”</i></p>
16		<p>Hayati mencoba menjelaskan pada Aziz kalau Hayati sudah menunggu lama kepulangan Aziz.</p> <p>Hayati : <i>“kalau begitu buat apa saya menunggu awak”</i></p>
17		<p>Aziz tidak sabar dan ingin memukul Hayati.</p> <p>Aziz: <i>“bodoh”</i></p>
18		<p>Aziz mengalami kesusahan karena semua hartanya habis untuk membayar utang judinya. Sehingga Zainudin berkenan memberi tempat tinggal Aziz. Aziz : <i>“saya malu tinggal di rumah awak ini”</i></p>

19		Setelah kematian Aziz, Hayati menjelaskan perasaannya pada Zainudin. Hayati ingin kembali lagi mencintai Zainudin seperti dulu. Namun Zainudin tidak mau menerima Hayati kembali.
20		Zainudin bersedia menanggung biaya hidup Hayati dan mengembalikan Hayati ke kampung halamannya Batipuh. Zainudin : <i>“insya-Allah saya akan tanggung kehidupan awak di kampung”</i>
21		Detik- detik kematian Hayati setelah mengalami tenggelam bersama kapal Van Der Wijck. Hayati : <i>“bacalah dua kalimat suci itu di telinga saya, Zainudin”</i>

B. Interpretasi Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.

Interpretasi data yaitu tahap menganalisis atau memaknai data dengan dipadukan pada teori atau konsep yang relevan yang sudah dijelaskan pada bab 2. Data yang dimaksud adalah hasil pengelompokan adegan-adegan tokoh Zainudin, Hayati dan Aziz sebagai mana tabel diatas, berikut analisisnya :

1. Analisis tabel no. 1

Adegan bertemunya Zainudin dan Hayati untuk pertama kalinya melakukan komunikasi interpersonal. Jika dianalisis dari komponen komunikasi interpersonal model Harold Lasswell, maka pengirim dan

penerimanya adalah Zainudin dan Hayati, *encoding* yaitu tindakan menghasilkan pesan, hal ini dilakukan oleh Zainudin dengan mengatakan “*nanti pak cik awak marah kalau balik terlambat*” kepada Hayati secara tatap muka dan direspon balik oleh Hayati yang disebut *decoding* berupa anggukan kepala seraya menerima payung dari Zainudin. Kontes dalam peoses komunikasi tersebut termasuk dimensi temporal yaitu adanya suatu pesan khusus yang sesuai dengan rangkaian peristiwa komunikasi yaitu terjadi hujan.

Pada adegan tabel no. 1, tujuan komunikasi interpersonalnya adalah membantu dan memberikan saran kepada orang lain. Selain itu dalam adegan tersebut sudah mulai muncul persepsi interpersonal berupa atensi atau perhatian yaitu sebelum seseorang menafsirkan orang lain secara lebih lanjut, seseorang tersebut terlebih dahulu memberikan perhatian terhadap rangsangan. Hal ini dilakukan Zainudian terhadap Hayati dengan meminjamkan payung agar Hayati tidak pulang terlambat, padahal Zainudin belum akrab dengan Hayati karena baru pertama kali bertemu.

2. Analisis tabel no. 2

Adegan tabel no. 2 merupakan efek positif komunikasi interpersonal antara Zainudin dan Hayati, karena tujuan komunikasi interpersonalnya untuk menciptakan dan memelihara hubungan menjadi lebih bermakna. Terlihat pada dialog Zainudin “*saya menunggu awak untuk berikan awak surat*”. Dalam hal ini saluran komunikasi interpersonal yang terjadi melalui surat untuk dapat mengenal lebih akrab antara Zainudin dengan Hayati.

Sehingga konteks komunikasi interpersonalnya bukan lagi dimensi temporal, tetapi sudah masuk dimensi sosial-psikologi yaitu status hubungan menjadi akrab dan serius.

3. Analisis tabel no. 3

Adegan tabel no. 3 merupakan respon Hayati setelah membaca surat dari Zainudin. Respon ini menambah tujuan komunikasi interpersonal menjadi tujuan untuk mengetahui diri sendiri dan orang lain, terlihat dari dialog Hayati “*surat indah dan menarik yang membuka pintu hati orang*”.

4. Analisis tabel no. 4

Adegan tabel no. 4, proses komunikasi interpersonal terus berlanjut, hingga Zainudin mengutarakan isi hatinya, dilihat dari dialognya “*Hayati, kau memberi harapan kepada aku*”. Dalam hal ini sudah muncul persepsi interpersonal yaitu proses kognitif psikologis dalam diri seseorang yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan orang untuk memahami objek yang dipersepsikan. Di sini Zainudin sudah mencerminkan sikap, mulai memberikan kepercayaan dan pengharapan kepada Hayati.

5. Analisis tabel no. 5

Adegan tabel no. 5, Hayati menanyakan kebenaran bahwa Zainudin akan pergi dari Batipuh, kepergian Zainudin karena diminta oleh mak cik Hayati, yang beranggapan bahwa Zainudin membawa keburukan untuk Hayati selain itu Zainudin bukan pemuda asli Batipuh, Zainudin tidak diakui kesukuaanya. Dalam hal ini Mak cik Hayati mengalami kekeliruan saat

memperepsi Zainudin. Kekeliruan atau kegagalan persepsi disebabkan adanya penstereotipan, yaitu menggeneralisasikan orang berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi mengenai mereka berdasarkan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok.

Sehingga terjadi gangguan (*noise*) dalam komunikasi interpersonal antara Zainudin dan Hayati, gangguan yang terjadi masuk dalam kategori gangguan psikologi yaitu gangguan yang muncul karena adanya emosi, sikap, nilai, adat budaya, atau status komunikator dan komunikan. Keduanya akan terpisah, hal ini akan mengganggu berlangsungnya proses komunikasi interpersonal.

6. Analisis tabel no. 6, 7, 8, 9 dan 10.

Adegan tabel no. 6, 7, 8, 9 dan 10, pada intinya Hayati berusaha menguatkan Zainudin agar tidak bersedih saat meninggalkan Batipuh. Terlihat pada dialog "*cinta bukan melemahkan hati*", maksudnya cinta mereka berdua yaitu Hayati dan Zainudin tidak melemahkan hati keduanya saat mereka berpisah. Kemudian hayati juga berkata "*semoga Tuhan memberi perlindungan kepada kita berdua*" ditambah lagi dengan ucapan Hayati kepada Zainudin "*hati saya dipenuhi cinta kepada awak*". Dalam hal ini, memperlihatkan adanya aspek komunikasi interpersonal berupa empati, keterbukaan dan kepercayaan antara Zainudin dan Hayati.

7. Analisis tabel no 11 dan 12

Adegan tabel no. 11 dan 12 pada intinya Hayati berjanji kepada Zainudin akan setia menunggu Zainudin, terlihat dari dialog "*jika tidak di*

dunia ini, awaklah suami saya di akhirat”, ini artinya Hayati bersedia menjadi istri Zainudin. Dialog yang lain “*tidak akan berbohong di hadapan Tuhan*”, maksudnya Hayati akan menunggu kepulangan Zainudin dan Hayati tidak akan berbohong. Hayati juga berjanji “*saya akan tetap bersih dan suci untukmu, kekasihku*”. Artinya Hayati akan menjaga dirinya hanya untuk Zainudin. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal yang terjalin sudah serius. Karena umpan balik yang diberikan satu sama lain yaitu Hayati dan Zainudin selalu memberi efek positif. Hal ini menjadikan komunikasi interpersonal semakin efektif. sehingga tujuan komunikasi interpersonal untuk menciptakan dan memelihara hubungan menjadi lebih bermakna.

8. Analisis tabel no. 13

Adegan tabel no. 14, Aziz pertama kali bertemu Hayati sudah langsung memuji kecantikan Hayati di depan keluarga Aziz. Terlihat pada dialog “*Hayati jauh lebih cantik dari pada yang kamu ceritakan*”. Berawal dari pertemuan itu Aziz langsung tertarik dengan Hayati dan ingin menjadikannya sebagai istri. Sejak itulah hubungan komunikasi interpersonal antara Hayati dan Aziz terjalin.

9. Analisis tabel no. 14

Adegan tabel no. 15, Kondisi Zainudin saat sakit (terguncang jiwanya) pasca ditinggal kawin Hayati dengan Aziz. Karena Zainudin terus memanggil nama Hayati. Sehingga ketika dipertemukan dengan Hayati, Zainudin mengira Hayati masih menjadi kekasihnya terlihat dari dialog “*selepas kawin, kita akan balik Makassar*”. Dalam hal ini, proses

komunikasi interpersonal yang sudah terjalin lama dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup seseorang. Efek adanya komunikasi interpersonal, mempengaruhi sikap ucapan, pemikiran hingga hati seseorang, dalam hal ini Zainudin.

10. Analisis tabel no. 15, 16 dan 17

Adegan tabel no 15, 16 dan 17 merupakan salah satu proses komunikasi interpersonal antar Aziz dan Hayati selama mereka berumah tangga. Aziz yang pada kenyataannya adalah suami yang kasar, terlihat pada perkataan Aziz kepada Hayati "*orang kampung*", "*bodoh*" sambil mengangkat tangan hendak memukul Hayati. Dalam hal ini, proses komunikasi interpersonal yang terjadi mengalami gangguan (noise) psikologi berupa emosi, dan status komunikator dan komunikan. Dulu sebelum Hayati menjadi istri Aziz diperlakukan dengan baik, namun setelah menjadi istri Aziz proses komunikasi interpersonalnya menjadi berubah.

11. Analisis tabel no. 18

Aziz mengalami kesusahan karena semua hartanya habis untuk membayar utang judinya. Sehingga Zainudin berkenan memberi tempat tinggal Aziz beserta Hayati. Namun Aziz malu menerima bantuan dan tinggal di rumah Zainudin, terlihat pada dialog Aziz "*saya malu tinggal di rumah awak ini*". Rasa malu yang muncul dari diri Aziz disebabkan adanya respon (umpan balik) negatif saat komunikasi interpersonal yang dahulu pernah dijalin Aziz dengan Zainudin. Aziz yang dahulu kaya bersikap sombong (respon negatif) terhadap Zainudin.

12. Analisis tabel no. 19 dan 20

Adegan tabel no. 20 dan 21, Hayati mengutarakan perasaannya kepada Zainudin, bahwa Hayati masih cinta kepada Zainudin. Namun Zainudin tidak menerima Hayati kembali menjadi kekasihnya. Walaupun Zainudin sendiri juga memiliki perasaan yang sama dengan Hayati. Ini karena Zainudin tidak ingin dikhianati untuk kedua kalinya. Meskipun demikian, Zainudin tetap bersedia menanggung biaya hidup Hayati dan mengembalikan Hayati ke kampung halamannya Batipuh. Terlihat dari dialog Zainudin "*insya-Allah saya akan tanggung kehidupan awak di kampung*". Dalam hal ini, keputusan Zainudin tidak lepas dari persepsi interpersonalnya terhadap Hayati, Zainudin mempersepsikan Hayati berdasarkan dugaan, yaitu proses mempersepsikan objek melalui panca indra bersifat tidak lengkap atau proses pemikiran yang langsung meloncat pada kesimpulan, karena informasi yang tidak lengkap tersebut sehingga seseorang perlu menduga untuk membuat sebuah kesimpulan atau keputusan atas objek yang dipersepsikan, dalam hal ini objeknya adalah Hayati. Karena Zainudin sudah menduga Hayati akan mengkhianati Zainudin lagi, maka Zainudin memutuskan untuk tidak menerima cinta Hayati kembali. Sehingga hal ini mengakibatkan terjadinya kekeliruan persepsi yang disebabkan oleh prasangka, yaitu penilaian berdasarkan atas keputusan terdahulu.

13. Analisis tabel no. 21

Adegan tabel no. 22, Detik- detik kematian Hayati setelah mengalami tenggelam bersama kapal Van Der Wijck. Hayati masih dapat berkomunikasi dengan Zainudin, terlihat dari dialognya “*bacalah dua kalimat suci itu di telinga saya, Zainudin*”. Kalimat suci yang dimaksud adalah dua kalimat syahadat. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa keberlangsungan komunikasi interpersonal terjadi seumur hidup dan sebuah kematian yang dapat menghentikan proses komunikasi interpersonal.

C. Analisis Data

Dengan demikian, analisis data dari adegan-adegan film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dimulai dengan sebuah pertemuan secara tatap muka. Pertemuan Zainudin dan Hayati untuk pertama kalinya (ditunjukkan pada tabel no.1) disitulah awal terjadinya jalinan komunikasi interpersonal diantara keduanya. Sama halnya yang dikemukakan oleh Brent D. Ruben I Lea P. Stewart dalam bukunya *Komunikasi dan Perilaku Manusia* bahwa satu di antara hubungan yang paling sederhana adalah yang diciptakan oleh orang yang saling berpapasan dan hal ini terjadi pada komunikasi interpersonal.

Selanjutnya, komponen komunikasi interpersonal yang lengkap (pengirim dan penerima, *encoding dan decoding*, pesan, saluran, gangguan, umpan balik, konteks, bidang pengalaman, dan efek) memungkinkan adanya keberlanjutan proses komunikasi interpersonal yang lebih serius, hingga

menghasilkan sebuah hubungan seperti hubungan keluarga, persaudaraan, persahabatan, pernikahan, dan lain sejenisnya. Sebagaimana dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* komunikasi interpersonal yang dijalin antara Hayati dan Zainudin menghasilkan sebuah hubungan pertemanan hingga berlanjut menjadi hubungan pasangan kekasih (ditunjukkan pada tabel no.4), dimana Zainudin mengutarakan perasaan cinta kepada Hayati. Namun hubungan tersebut menjadi terhambat karena adanya proses komunikasi interpersonal dengan pihak lain yaitu komunikasi interpersonal antara Hayati dan Aziz yang menghasilkan hubungan pernikahan.

Selaras dengan yang dijelaskan oleh Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart bahwa konsep komunikasi dan konsep hubungan saling terkait dalam beberapa cara yang mendasar. *Pertama*, hasil yang paling penting dari komunikasi manusia adalah pengembangan kelompok atau unit sosial dan tidak ada unit sosial yang paling sentral dalam kehidupan kecuali sebuah hubungan. *Kedua*, hubungan sangat penting untuk pembelajaran, pertumbuhan, dan pengembangan kehidupan manusia. *Ketiga*, sebagian besar kegiatan komunikasi dengan tujuan tertentu terjadi dan berlangsung dalam sebuah hubungan.

Selain itu, Hubungan komunikasi interpersonal mampu mempengaruhi citra diri orang serta membantu orang untuk memahami harapan-harapan orang lain. Dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* terlihat ketika Zainudin pergi meninggalkan Batipuh, Zainudin mengharap kepada Hayati untuk menjaga hubungan cinta mereka ketika Zainudin pergi

meninggalkan Batipuh (ditunjukkan pada tabel no. 8). Begitu pula dengan Hayati, memberikan doa dan dukungan kepada Zainudin agar ketika Zainudin pergi hatinya tenang dan tidak sedih (ditunjukkan pada tabel no 7 dan 9). Ini berarti hubungan komunikasi interpersonal mempunyai peran penting dalam membentuk harapan hidup seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Burhan Bungin dalam bukunya *Sosiologi Komunikasi*, bahwa dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan interpersonal mempunyai peran dalam membentuk kehidupan masyarakat. Terutama ketika hubungan interpersonal tersebut mampu memberi dorongan kepada orang lain yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman informasi, dukungan, dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra diri seseorang dan membantu seseorang untuk memahami harapan-harapan orang lain.

Pada intinya hubungan yang dihasilkan dari komunikasi interpersonal antara Zainudin, Hayati dan Aziz dalam film *Tenggelamnya kapal Van Der Wijck* mengalami dinamika melalui serangkaian tahapan yang secara relative dapat diprediksi, mulai dari sebuah pertemuan sosial awal, maju ke tahap peningkatan interaksi dan penciptakan aturan bersama. Hingga banyak hubungan yang melibatkan banyak pengakuan yang diformalkan melalui sebuah status hubungan seperti perkawinan atau pertemanan, kekeluargaan atau persukuan. Inilah yang menjadikan komunikasi interpersonal mampu merubah sikap, perilaku, cara pandang, perasaan hati bahkan status hubungan seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Alo Liliweri, bahwa komunikasi

interpersonal sebagai suatu proses fundamental pertama dan utama untuk manusia dan kemanusiaannya.

Bahkan menurut Ibnu Hamad, Guru Besar Ilmu Komunikasi FISIP UI, menjelaskan betapa pentingnya sebuah komunikasi, bahwa ada lima jenis pesan yang lazim digunakan saat berkomunikasi yaitu pesan penglihatan (*visual message*), pesan sentuhan (*tactile message*), pesan penciuman (*olfactory message*), pesan pengecapan (*gustatory message*), dan pesan pendengaran (*auditory message*). Dengan menggunakan salah satu atau gabungan dari kelima jenis pesan tersebut, maka saat itulah seseorang sedang menyelenggarakan sebuah kehidupan. Selain itu, pesan-pesan tersebut digunakan sebagai petunjuk arah (navigasi) kehidupan, karena cita-cita hidup seseorang dipengaruhi oleh pesan-pesan yang diterima selama berkomunikasi.

Berkaitan dengan film, Seperti yang telah ditunjukkan dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck bahwa film dalam hal ini menjadi sarana untuk merepresentasikan terjadinya komunikasi interpersonal antara Zainudin, Hayati dan Aziz. Komunikasi interpersonal yang dijalin dalam hubungan pasangan kekasih yang disajikan dalam sebuah film.

Menurut Daniel Taruli Asi Harahap, dalam bukunya *Seribu Pertanyaan Tentang Cinta* hubungan pasangan kekasih baik dalam pacaran atau pernikahan adalah proses pengenalan atau latihan kesetiaan. Melalui hubungan tersebut seseorang mendapatkan kesempatan untuk mengenal lebih mendalam orang lain dan berlatih memfokuskan perhatian dan rasa sayang kepada seseorang. Selain itu Juga belajar bertanggung jawab kepada orang

yang disayangi, disini terjadilah hubungan komunikasi interpersonal. Hubungan dengan status pasangan kekasih banyak terjadi dimasyarakat, terutama para pemuda. Ini artinya film Tenggelamnya kapal Van Der Wijck merepresentasikan realitas yang terjadi dalam masyarakat yang digambarkan melalui hubungan pasangan kekasih yang diperankan oleh Zainudin dengan Hayati, maupun Aziz dengan Hayati.

Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helen Christiana Wijaya dalam *Jurnal E-Komunikasi*, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya yang berjudul Penerimaan Pasangan Suami Istri Terhadap Konflik Interpersonal dalam Film “Fireproof” bahwa film dipahami sebagai media representasi realitas masyarakat, yaitu tindakan menghadirkan kembali atau merepresentasi realitas masyarakat. Film yang dipahami sebagai media representasi realitas masyarakat, maka film juga merepresentasikan komunikasi interpersonal.

Film sebagai sarana menyampaikan pesan, maka Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (sebagai pengirim pesan) menampilkan dinamika komunikasi interpersonal yang dibangun oleh para tokoh utama (sebagai pesan) kepada penonton (sebagai penerima pesan). Mengenai hal ini senada dengan hasil penelitian Dama Paundra Falletahan tentang *Hambatan Komunikasi Dalam Film “Yours Truly” (Analisis Semiotika Mengenai Hambatan Komunikasi Yang Terdapat Dalam Film “Yours Truly”)* menjelaskan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan dalam komunikasi dan salah satunya adalah melalui film.

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu komunikasi interpersonal pada tokoh utama film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, jelas terbukti bahwa film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* jelas merupakan refleksi dari komunikasi interpersonal, hal ini terdapat pada adegan-adegan yang diperankan oleh Zainudin, Hayati dan Aziz yang mengisahkan kehidupan, perjuangan, dan percintaan yang merupakan refleksi cerita nyata dari penulis Buya Hamka dengan Judul naskah cerita *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.